



Journal of Human And Education
Volume 5, No. 1, Tahun 2025, pp 717-722
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Sosialisasi kepada Siswa dan Masyarakat tentang Penggunaan Obat yang Aman, Bermutu dan Bermanfaat di Kelurahan Tuah Karya, Kecamatan Tuah Madani, Pekanbaru

Denia Pratiwi^{1*}, Nadya Putri Auliya Serawaidi², Muhammad Risnandar³, Isna Wardaniati⁴

Universitas Abdurrah
Email: denia.pratiwi@univrab.ac.id^{1*}

Abstrak

Penggunaan obat yang aman, bermutu, dan bermanfaat tidak hanya menjadi isu bagi kalangan dewasa, tetapi juga bagi siswa yang sering kali kurang mendapatkan perhatian. Mereka kerap mengalami masalah kesehatan umum seperti flu, demam, atau cedera ringan, di mana penggunaan obat bebas menjadi hal yang lazim. Tujuan pengabdian ini meningkatkan kesadaran siswa dan masyarakat tentang penggunaan obat yang Aman, Bermutu, dan Bermanfaat, mengajarkan konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat) sebagai pedoman dalam pengelolaan obat yang benar, mendorong perilaku bijak dalam penggunaan obat. Kegiatan pengabdian ini dilakukan koordinasi dengan SMAS Al Fityah dan Masyarakat di sekitar sekolah yaitu kelurahan Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Pengabdian dilakukan dengan memberikan informasi secara langsung melalui presentasi terkait materi terkait penggunaan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat. Hasil menunjukkan siswa dan Masyarakat terlihat antusias dalam mengajukan pertanyaan terkait materi dan permasalahan-permasalahan terkait obat yang sedang terjadi.

Kata Kunci: *DAGUSIBU, Obat Aman, Swamedikasi*

Abstract

Safe, high-quality and useful use of medicines is not only an issue for adults, but also for students who often receive little attention. they often experience general health problems such as flu, fever, or minor injuries, for which the use of over-the-counter medications is common. The aim of this service is to increase student and community awareness about the safe, quality and useful use of medicines, to teach the concept of DAGUSIBU (Get, Use, Store, Dispose of Medicines) as a guideline for the correct management of medicines, to encourage wise behavior in the use of medicines. This service activity was carried out in coordination with SMAS Al Fityah and the community around the school, namely the Tuah Karya sub-district, Tuah Madani District, Pekanbaru City. The service is carried out by providing information directly through presentations related to material related to the safe, quality and useful use of medicines. The results show that students and the community look enthusiastic in asking questions related to the material and current drug-related problems

Keywords: *DAGUSIBU, Safe Medicines, Swamedication*

PENDAHULUAN

Penggunaan obat yang aman, bermutu, dan bermanfaat tidak hanya menjadi isu bagi kalangan dewasa, tetapi juga bagi siswa sebagai bagian dari masyarakat yang sering kali kurang mendapatkan perhatian. Masyarakat dan siswa memiliki kebiasaan mengelola kesehatan mereka sendiri (Hapsari et al., 2018). Mereka kerap mengalami masalah kesehatan umum seperti flu, demam, atau cedera ringan, di mana penggunaan obat bebas menjadi hal yang lazim. Namun, berdasarkan observasi dan pengumpulan data awal, ada beberapa masalah yang dihadapi siswa terkait penggunaan obat. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu : (1) Kurangnya Pengetahuan tentang Penggunaan Obat yang Tepat, sebagian besar siswa cenderung menggunakan obat tanpa konsultasi dengan orang tua atau tenaga medis. Mereka lebih memilih untuk membeli obat bebas di apotek atau bahkan di warung, tanpa memahami aturan dosis, indikasi, maupun efek samping yang mungkin timbul. Penggunaan obat yang tidak bijak ini sering kali didorong oleh rekomendasi dari teman sebaya atau informasi yang tidak akurat dari internet. (2) Minimnya Pemahaman Tentang DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat), siswa umumnya belum familiar dengan konsep DAGUSIBU yang menjadi pedoman penting dalam pengelolaan obat. Mereka sering kali tidak mengetahui sumber resmi dan legal untuk mendapatkan obat, yang membuat mereka rentan terhadap peredaran obat ilegal atau palsu. Dalam penggunaannya, banyak siswa yang tidak memperhatikan instruksi pemakaian obat, misalnya mengonsumsi antibiotik hanya sampai gejalanya hilang, tanpa menghabiskan dosis yang seharusnya, yang dapat memicu resistensi antibiotik (WHO, 2020). Penyimpanan obat di rumah atau sekolah juga sering tidak memadai. Obat-obatan dibiarkan tanpa label atau ditempatkan di lokasi yang mudah diakses oleh anak-anak kecil, yang berisiko menimbulkan keracunan. Selain itu, kebiasaan membuang obat kadaluwarsa atau sisa obat tidak dilakukan dengan benar, seperti dibuang ke toilet atau tempat sampah umum, yang dapat mencemari lingkungan. (3) Paparan Informasi Kesehatan yang Tidak Terfilter, siswa di era digital sangat rentan terhadap informasi yang tidak akurat atau menyesatkan mengenai penggunaan obat, terutama yang mereka peroleh dari media sosial atau forum daring. Banyak siswa yang cenderung lebih percaya pada informasi dari *influencer* atau iklan produk obat tanpa memahami sumber dan kredibilitas informasi tersebut. Hal ini bisa mengarahkan mereka pada perilaku penggunaan obat yang tidak tepat, seperti membeli obat hanya karena tren atau testimoni yang tidak berdasar medis. (4) Kebiasaan Swamedikasi yang Tidak Tepat, swamedikasi di kalangan siswa sering dilakukan tanpa panduan atau pengetahuan yang memadai (Tamtomo et al., 2019). Misalnya, ketika mengalami sakit kepala atau demam, banyak siswa yang langsung meminum obat-obatan bebas tanpa mengetahui dosis yang sesuai. Bahkan, tidak sedikit yang mencoba obat-obatan herbal atau suplemen tanpa memahami efek samping atau interaksi dengan obat yang sedang mereka konsumsi. (5) Peran Pendidikan Kesehatan yang Kurang Menyentuh terkait penggunaan obat yang benar. Di sekolah, materi tentang penggunaan obat yang benar belum menjadi fokus utama dalam kurikulum pendidikan kesehatan. Pembelajaran yang diberikan lebih banyak berfokus pada aspek pencegahan penyakit melalui gaya hidup sehat, tetapi kurang memberikan penekanan pada pentingnya menjadi konsumen yang bijak dalam hal penggunaan obat. Akibatnya, banyak siswa yang tidak memiliki pengetahuan yang cukup untuk membuat keputusan yang tepat terkait penggunaan obat.

Selain pada siswa sosialisasi ini juga dilakukan pada masyarakat luas dimana di lingkungan mitra kegiatan pengabdian ini, yang sebagian besar terdiri dari keluarga dengan latar belakang pendidikan kesehatan yang minim, ditemukan berbagai permasalahan terkait penggunaan obat. Masyarakat sering kali memperoleh obat secara tidak tepat, baik melalui pembelian tanpa resep maupun melalui sumber tidak resmi (Harahap et al., 2017). Selain itu, pola penggunaan obat tanpa konsultasi medis juga cukup tinggi, terutama dalam penggunaan obat-obatan bebas seperti analgesik dan antibiotik, yang sering kali tidak sesuai dengan dosis atau aturan pakai yang dianjurkan.

Selain itu, konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang Obat) yang menjadi pedoman dalam pengelolaan obat yang baik, belum dipahami secara luas. Banyak masyarakat yang belum mengetahui cara mendapatkan obat yang benar—melalui jalur

resmi seperti apotek atau fasilitas kesehatan yang memiliki izin. Pada hasil penelitian disebutkan 69% masyarakat tidak mengetahui terkait logo obat (Siahaan et al., 2017). Begitu juga dalam penggunaannya, masyarakat masih sering mengabaikan aturan dosis dan indikasi obat, yang berpotensi menimbulkan efek samping serius atau resistensi, terutama pada antibiotik.

Lebih lanjut, penyimpanan obat di rumah sering kali tidak dilakukan dengan baik. Masyarakat sering menyimpan obat di tempat yang tidak sesuai, misalnya di tempat yang lembap atau terkena sinar matahari langsung, yang dapat mempengaruhi kualitas obat (Yuliawati et al., 2017). Bahkan, tidak jarang ditemukan obat-obatan kedaluwarsa masih tersimpan dan digunakan. Selain itu, banyak yang belum memahami cara membuang obat yang benar sehingga obat kedaluwarsa atau sisa obat dibuang begitu saja, yang berpotensi mencemari lingkungan atau disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab (Rahmadi et al., 2023; Rahman et al., 2019).

Pada sebuah penelitian yang dilakukan oleh Siahaan, didapatkan hasil bahwa Pengetahuan, sikap dan perilaku (PSP) masyarakat dalam memilih obat yang aman dan bermutu berdasarkan perhitungan indeks sebesar 4,65 (skala 1 -10). Hal ini mengindikasikan bahwa kesadaran masyarakat tentang cara memilih obat yang aman masih rendah. Oleh karena itu menyadari pentingnya peran edukasi kesehatan dalam menyelesaikan permasalahan ini, kegiatan sosialisasi ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terkait penggunaan obat yang aman, bermutu, dan bermanfaat. Edukasi ini akan berfokus pada penerapan konsep DAGUSIBU sehingga masyarakat dapat lebih bijak dalam mengelola obat, mulai dari cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan, hingga membuang obat dengan benar.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang akan dilaksanakan, yaitu "Sosialisasi Penggunaan Obat yang Aman, Bermutu, dan Bermanfaat", sangat erat kaitannya dengan latar belakang pendidikan dan penelitian ketua atau anggota pengusul yang merupakan seorang apoteker. Apoteker memiliki tanggung jawab profesional dalam memastikan bahwa masyarakat memperoleh informasi yang tepat dan akurat tentang penggunaan obat yang benar, serta bagaimana menjadi konsumen yang cerdas dan bijak dalam memilih obat. Dalam lingkup pendidikan apoteker, salah satu fokus utama adalah pengelolaan obat yang aman dan efektif untuk masyarakat. Apoteker mempelajari farmakologi, farmasi klinis, dan ilmu kesehatan masyarakat, yang kesemuanya memberikan dasar ilmiah untuk mendidik dan memberikan konsultasi kepada masyarakat mengenai penggunaan obat-obatan. Kegiatan pengabdian ini sejalan dengan peran seorang apoteker sebagai penyedia informasi yang dapat dipercaya tentang obat-obatan. Melalui sosialisasi ini, apoteker dapat menerapkan pengetahuannya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat). Pemahaman ini penting untuk memastikan bahwa obat yang digunakan oleh masyarakat benar-benar aman, bermutu, dan bermanfaat bagi kesehatan mereka. Sebagai contoh, jika selama sosialisasi ditemukan bahwa masyarakat masih kesulitan memahami konsep penggunaan antibiotik yang benar, maka penelitian tentang strategi edukasi yang lebih efektif bisa dilakukan. Selain itu, hasil dari pengabdian ini bisa menjadi bahan studi kasus yang diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran farmasi di tingkat akademik.

Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk: Meningkatkan Kesadaran Siswa dan Masyarakat Tentang Penggunaan Obat yang Aman, Bermutu, dan Bermanfaat, Mengajarkan Konsep DAGUSIBU (Dapatkan, Gunakan, Simpan, Buang Obat) sebagai Pedoman dalam Pengelolaan Obat yang Benar, Mendorong Perilaku Bijak dalam Penggunaan Obat di Berbagai Kalangan Siswa dan Masyarakat. Berdasarkan analisis situasi dan latar belakang yang telah dijabarkan, beberapa permasalahan utama yang diidentifikasi adalah: Kurangnya Pengetahuan Masyarakat tentang Penggunaan Obat yang Tepat, Minimnya Kesadaran tentang Bahaya Obat Palsu dan Swamedikasi, Perilaku Penyimpanan dan Pembuangan Obat yang Tidak Tepat

METODE

Kegiatan pengabdian masyarakat Prodi Sarjana Farmasi merupakan kegiatan wujud kerjasama dan sinergi dari program studi Sarjana Farmasi dan SMAS Al Fityah sebagai

mitra dalam pengabdian ini. Pengabdian ini melibatkan dosen dan mahasiswa, guru dan juga murid-murid dari SMAS Al Fityah dan masyarakat sekitar SMA. Dosen akan memberikan penyuluhan berupa sosialisasi tentang bagaimana menggunakan obat yang aman, bermutu dan bermanfaat, pemberian informasi obat-obat swamedikasi, workshop pengenalan obat-obatan, dan diskusi terkait cara penggunaan obat.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dibagi dalam tiga tahap, yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pihak sekolah SMAS Al Fityah sebagai mitra mengirimkan surat permintaan pemberian edukasi terkait keamanan obat. Kemudian kita melakukan tahap persiapan yaitu untuk menentukan waktu dan tempat diadakannya sosialisasi. Pelaksanaan kegiatan sosialisasi dilakukan pada tanggal 27 September 2024. Peserta sosialisasi adalah siswa-siswi SMAS Al Fityah dan Masyarakat yang berada di lingkungan Mesjid Ar-Ruhul Jadid Taman Karya Perum Riau Indah Lestari Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Pemberian materi sosialisasi dan juga tanya jawab seputar obat. Selain itu juga diberikan pemeriksaan kadar gula darah dan kadar asam urat gratis.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan dengan cara sosialisasi/*workshop* dengan menggunakan metode ceramah, diskusi dan bimbingan. Metode ceramah dilakukan dengan memberikan materi pemberian informasi tentang obat, logo keamanan obat, mendapatkan obat yang benar, menggunakan obat dengan baik dan benar sesuai dengan penggunaan obat rasional yaitu tepat diagnosis, tepat indikasi penyakit, tepat tepat pemilihan obat, tepat dosis, tepat penilaian kondisi pasien, waspada akan efek samping yang mungkin terjadi, efektif, aman, dan mutu terjamin. Pemberian materi DaGuSiBu dan bagaimana cara mengajarkan masyarakat dan siswa menjadi konsumen obat yang cerdas dengan selalu melihat kelayakan dari obat yang akan dikonsumsi atau yang akan digunakan, dan apabila ragu maka dapat melihat Cek KLIK BPOM.

Warga masyarakat yang berada di lingkungan Mesjid Ar-Ruhul Jadid Taman Karya Perum Riau Indah Lestari Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru dan siswa-siswa kelas XII dari SMAS Al Fityah adalah sasaran pengabdian ini. Kegiatan ini dilakukan dengan metode ceramah, diskusi dan bimbingan. Setelah kegiatan dilaksanakan, maka diharapkan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat tentang obat secara komprehensif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat sasaran pada pengabdian ini adalah siswa/i SMAS Al Fityah dan masyarakat Mesjid Ar-Ruhul Jadid Taman Karya Perum Riau Indah Lestari Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru. Masyarakatnya sebagian besar adalah ibu rumah tangga. Ibu rumah tangga memegang peranan penting dalam pengambilan keputusan terkait penggunaan obat baik bagi diri sendiri maupun keluarganya. Penggunaan obat-obatan ini terutama obat bebas yang bisa dibeli tanpa resep dokter membutuhkan pemahaman tersendiri bagi diri pribadi, karena masyarakat remaja dan dewasa biasa membeli obat untuk penggunaan sendiri (swamedikasi). Bagi ibu-ibu rumah tangga keputusan memberikan obat pada anak-anak dan keluarga berada di tangannya. Oleh karena itu dianggap perlu untuk diberikan sosialisasi pemberian informasi tentang pemilihan dan penggunaan obat-obatan ditinjau dari segi keamanan dan manfaatnya. Kurangnya kesadaran masyarakat untuk mencari informasi terkait penggunaan obat-obatan (Dagusibu) juga menjadi masalah, karena keberhasilan suatu pengobatan tentu sangat dipengaruhi oleh penggunaan obat yang baik dan benar (Kementrian Kesehatan, 2021). Setelah masyarakat mengetahui dan memahami akan pentingnya mendapatkan, menggunakan, menyimpan, dan membuang obat dengan benar, maka akan meningkatkan keberhasilan pengobatan dan menghindari penyalahgunaan dan salah penggunaan obat. Pemberian informasi terkait penyuluhan dianggap dapat meningkatkan ataupun mempengaruhi pengetahuan seseorang. Pengetahuan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Perubahan pengetahuan pada seseorang bisa terjadi akibat pemberian pendidikan/penyuluhan kesehatan, karena pendidikan kesehatan adalah pengalaman belajar yang bertujuan untuk

mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku yang ada hubungannya dengan kesehatan perseorangan ataupun kelompok (Notoatmodjo, 2012).

Pengembangan pemberdayaan masyarakat pada pengabdian ini khususnya siswa/i SMAS Al Fithyah dan masyarakat Mesjid Ar-Ruhul Jadid Taman Karya Perum Riau Indah Lestari Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru dilakukan dengan cara memberikan informasi obat secara komprehensif kepada masyarakat, sehingga diharapkan masyarakat dapat memahami tentang obat-obatan. Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam penggunaan obat, cara mendapatkannya, menyimpan dan membuangnya dengan benar. Pemahaman masyarakat mengenai hal ini dapat dilakukan melalui penyuluhan dan workshop dengan menunjukkan secara langsung contoh obat- obatan dan informasi yang terdapat di dalamnya secara langsung. Media visual ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat dan menumbuhkan sikap-sikap tertentu yang sadar akan penggunaan obat rasional.

Tingkat ketercapaian sasaran yang didapat adalah adanya penambahan pengetahuan siswa/i SMAS Al Fithyah dan masyarakat Mesjid Ar-Ruhul Jadid Taman Karya Perum Riau Indah Lestari Kelurahan Tuah Karya Kecamatan Tuah Madani, Kota Pekanbaru tentang informasi obat, cara mendapatkan, menggunakan obat rasional yaitu tepat diagnosis, tepat indikasi penyakit, tepat pemilihan obat, tepat dosis, tepat penilaian kondisi pasien, waspada akan efek samping yang mungkin terjadi, efektif, aman, dan mutu terjamin. Apoteker perlu membangun komunikasi yang tepat kepada siswa atau masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka terkait informasi obat (Rantucci, 2007; John et al., 2007). Pada penelitian Siahaan tidak ada faktor dominan dalam pemilihan keputusan membeli obat dan makanan yang aman dan bermutu. Hal ini berdasarkan hasil analisis indeks menunjukkan nilai pengetahuan bisa lebih tinggi dari nilai sikap dan perilaku, tetapi sikap juga bisa lebih tinggi dari pengetahuan dan perilaku, demikian juga nilai perilaku bisa lebih tinggi dari nilai pengetahuan (Siahaan et al., 2017). Akan tetapi tentu ketiga nilai ini yaitu pengetahuan, sikap dan perilaku akan saling mempengaruhi konsumen agar menjadi konsumen cerdas dalam memilih, menggunakan dan mengelola obat (Wawan & Dewi, 2011).



Gambar 2. Pemeriksaan Gula Darah dan Asam Urat

SIMPULAN

Pemberian informasi yang komprehensif tentang obat dan cara mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar diperlukan agar pengobatan berjalan efektif, aman, dan mutu terjamin, sehingga kesembuhan tercapai. Masyarakat dan

siswa/i dapat bertindak sebagai konsumen cerdas dalam menggunakan obat

DAFTAR PUSTAKA

- Hapsari, D., Ningsih, E., & Suryani, T. (2018). Pengaruh Edukasi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Masyarakat dalam Penggunaan Obat Bebas. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 13(2), 25–33.
- Harahap, N. A., Khairunnisa, & Tanuwijaya, J. (2017). Tingkat Pengetahuan Pasien dan Rasionalitas Swamedikasi di Tiga Apotek Kota Panyabungan (Patient knowledge and rationality of self-medication in three pharmacies of Panyabungan City, Indonesia) Nur. *J Sains Farm Klin*, 3(May), 186–192.
- John, R., Currie, J. D., Hagel, H. P., Mcdonough, R. P., & Sobotka, J. L. (2007). *No Title*. American Pharmaceutical Association.
- Kementrian Kesehatan, R. (2021). *Modul Penggunaan Obat Rasional (POR)*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Rineka Cipta.
- Rahmadi, N. R., Utama, W. T., Nurmasuri, & Ismunandar, H. (2023). Drug Waste Management Practices in Households: An Overview of Community Knowledge, Attitudes, and Behavior. *Medula*, 13(5), 846–850
- Rahman, H., Sulistyowati, S., & Handayani, R. (2019). Analisis Pengelolaan Limbah Obat di Rumah Tangga di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 17(1), 41–50.
- Rantucci, M. (2007). *Komunikasi Apoteker-Pasien (Edisi 2)*. Penerjemah : A. N. Sani. Jakarta: Kedokteran EGC.
- Siahaan, S., Usia, T., Pujiati, S., Tarigan, I. U., & Murhandini, S. (2017). Pengetahuan , Sikap , dan Perilaku Masyarakat dalam Memilih Obat yang Aman di Tiga Provinsi di Indonesia Knowledge , Attitude , and Practice of Communities on Selecting Safe Medicines in Three Provinces in Indonesia Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM). *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 7(2), 136–145.
- Tamtomo, D., Budi, S., & Prasetya, H. (2019). Perilaku Swamedikasi pada Masyarakat di Indonesia: Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 15(1), 71–80.
- Wawan, & Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Dilengkapi Contoh Kuesioner*. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO. (2020). Global action plan on antimicrobial resistance. I Geneva: WHO.
- Yuliawati, R., Kusnandar, A., & Setyaningrum, R. (2017). Perilaku Penyimpanan Obat di Kalangan Ibu Rumah Tangga di Jawa Barat. *Jurnal Farmasi Komunitas*, 9(3), 118–125.